

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA
USIA SUBUR TENTANG JENIS-JENIS
KONTRASEPSI DI KLINIK
PRATAMA KASIH
BUNDA TAHUN
2025**



Oleh :

DESILIANIS SARUMAHA

022022004

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2025**



**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan**

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA
USIA SUBUR TENTANG JENIS-JENIS
KONTRASEPSI DI KLINIK
PRATAMA KASIH
BUNDA TAHUN
2025**



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh :

DESILIANIS SARUMAHA

022022004

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2025**



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DESILIANIS SARUMAHA

NIM : 022022004

Program Studi : Diploma 3 Kebidanan

Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-
Jenis Kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun
2025

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

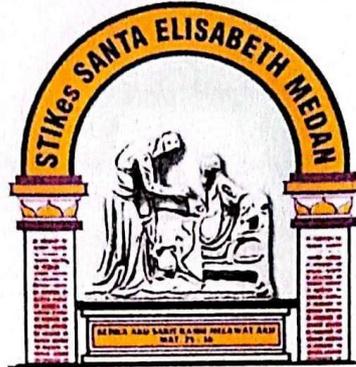
Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



(Desilianis Sarumaha)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Desilianis Sarumaha

Nim : 022022004

Judul : Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis
Kontrasepsi Di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025.

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan
Medan, 19 Juni 2025

Mengetahui

Pembimbing

(Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes)

Kaprodi Program Studi D3 Kebidanan



(Bd.Desriati Sinaga, SST.,M.Keb)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah Diuji

Pada Tanggal, 19 Juni 2025

PANITIA PENGUJI

Ketua : Bd. Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes

Anggota : 1. Bd. Risda Mariana Manik, SST., M.KM

2. Bd. Desriati Sinaga, SST., M.Keb



(Bd.Desriati Sinaga, SST., M.Keb)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Desilianis Sarumaha
NIM : 022022004
Judul : Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis
Kontrasepsi Di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025

Telah Disetujui, Diperiksa, Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Medan, 19 Juni 2025 dan Dinyatakam LULUS

TIM PENGUJI :

TANDA TANGAN

Penguji I : Bd. Rida Mariana Manik, SST., M.KM

Penguji II : Bd. Desriati Sinaga, SST., M.Keb

Penguji III : Bd. Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes



(Bd. Desriati Sinaga, SST., M.Keb)



(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

PERSETUJUAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desilianis Sarumaha
NIM : 022022004
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-excecutive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan menyimpan, mengalih media/formatkan, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 19 Juni 2025

Yang menyatakan

(Desilianis Sarumaha)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

ABSTRAK

Desilianis Sarumaha 022022004

Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi Di
Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025

(xx + 51 + Lampiran)

Penggunaan kontrasepsi merupakan bagian penting dalam program Keluarga Berencana (KB) untuk mengatur jarak kehamilan dan meningkatkan kesehatan ibu. Namun, masih banyak wanita usia subur (WUS) yang cenderung hanya memilih metode jangka pendek seperti suntik, tanpa mengetahui pilihan metode lainnya. **Tujuan penelitian** : Untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang jenis-jenis kontrasepsi hormonal dan non hormonal di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025. **Metode penelitian** : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan survei. Jumlah responden sebanyak 30 orang WUS yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 47 item pernyataan pilihan ganda. Data dianalisis secara univariat. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang kontrasepsi non hormonal (47%) dan pengetahuan baik tentang kontrasepsi hormonal (50%). **Kesimpulan**: Pengetahuan WUS tentang kontrasepsi non hormonal masih tergolong cukup, sedangkan pengetahuan tentang kontrasepsi hormonal tergolong baik. Diperlukan upaya edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai berbagai metode kontrasepsi yang tersedia.

Kata Kunci: Pengetahuan, Wanita Usia Subur, Kontrasepsi, Hormonal, Non Hormonal.

Daftar Pustaka Indonesia (2015-2025)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

ABSTRACT

Desilianis Sarumaha 022022004

Overview of Knowledge of Women of Childbearing Age About Types of Contraception at Pratama Kasih Bunda Clinic 2025

(xx + 51 + Attachments)

The use of contraception is an important part of the Family Planning (KB) program to regulate pregnancy spacing and improve maternal health. However, there are still many women of childbearing age (WUS) who tend to only choose short-term methods such as injections, without knowing other method options. Research objective: To determine the overview of knowledge of women of childbearing age about the types of hormonal and non-hormonal contraception. Research method: This study uses a descriptive design with a survey approach. The number of respondents is 30 WUS who are selected using the accidental sampling technique. The research instrument is a questionnaire with 47 multiple-choice statement items. Data are analyzed univariately. Results: The results shows that most respondents have sufficient knowledge about non-hormonal contraception (47%) and good knowledge about hormonal contraception (50%). Conclusion: WUS's knowledge about non-hormonal contraception is still quite sufficient, while knowledge about hormonal contraception is quite good. Continuous educational efforts are needed to improve the understanding of women of childbearing age regarding the various contraceptive methods available.

Keywords: Knowledge, Women of Childbearing Age, Contraception, Hormonal, Non-Hormonal

Indonesia Bibliography (2015-2025)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya telah memberikan kelancaran, kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “**Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025**”. Laporan Tugas Akhir ini dibuat sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Program Studi Diploma 3 Kebidanan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan yang terdapat baik isi maupun susunan bahasa yang masih jauh dari kesempurnaan. Dengan hati terbuka dan lapang dada penulis mohon kiranya pada semua pihak agar dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun guna lebih menyempurnakan Laporan Tugas Akhir ini.

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dalam moral, material, maupun spritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan Terimakasih yang tulus kepada :

1. Mestiana Br. Karo, S.kep., Ns., M.Kep., DNSc sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

2. Bdn. Ronilda Tambunan, S. SiT., M.Kes sebagai Pimpinan Klinik Pratama Kasih Bunda, yang telah mengizinkan, memfasilitasi, membimbing, mengarahkan serta membantu penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat membuat Laporan Tugas Akhir ini.
3. Bd. Desriati Sinaga, SST., M.Keb selaku Ketua Program Studi D3 Kebidanan dan sekaligus Dosen Penguji II saya yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan telah menguji dan memberikan kritik dan saran yang berguna dalam perbaikan Laporan Tugas Akhir saya ini.
4. Bd. Ermawaty A. Siallagan, SST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang bersedia dan tulus membimbing penulis menjalani pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
5. Bd. Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing LTA yang telah memberikan ilmu, nasehat, dukungan dan waktu dengan penuh kesabaran dan pengarahan untuk membimbing penulis selama menjalani pendidikan di Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.'
6. Bd. Risda Mariana Manik, SST., M.KM selaku Dosen Penguji I yang telah menguji dan memberikan kritik, ilmu dan saran yang berguna dalam perbaikan Laporan Tugas Akhir ini.



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

7. Bd. R. Oktaviance Simorangkir, SST., M.Kes selaku koordinator LTA yang telah memberikan petunjuk, ilmu dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan ilmu, dan bimbingan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
9. Suster dan Ibu Asrama selaku penanggung jawab asrama yang telah memberikan dukungan serta izin kepada penulis untuk penelitian demi kelancaran penulis untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.
10. Orang tua tercinta papa dan mama beserta Kedua saudara penulis, abang Mahersyal Has Bash Sarumaha dan abang Irwan Sarumaha, orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, Terimakasih yang tidak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, perhatian, nasihat dan dukungan baik secara moral dan material bagi penulis. Skripsi ini adalah persembahan untukmu dari putri kecilmu yang saat ini tumbuh dewasa dari awal perkuliahan dan sampai akhirnya dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
11. Seluruh Responden yang telah memberikan waktu dan perhatian kepada penulis dalam pengisian kuisisioner untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

12. Teman-teman mahasiswi D3 Kebidanan angkatan XXII yang telah memberikan saran dan bantuan serta dukungan dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak Terimakasih kepada semua pihak semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi segala pihak.

Medan, 19 Juni 2025

Penulis,

(Desilianis Sarumaha)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	
Error! Bookmark not defined.	
TANDA PERSETUJUAN	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
TANDA PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengetahuan.....	8
2.1.1 Pengertian Pengetahuan.....	8



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

2.1.2	Tingkatan Pengetahuan.....	8
2.1.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	9
2.1.4	Kriteria Tingkat Pengetahuan.....	10
2.2	Wanita Usia Subur.....	11
2.2.1	Pengertian Wanita Usia Subur.....	11
2.2.2	Tanda-Tanda Wanita Usia Subur	11
2.3	Keluarga Berencana.....	12
2.3.1	Pengertian Keluarga Berencana	12
2.3.2	Tujuan Keluarga Berencana	13
2.3.3	Macam-Macam Metode Kontrasepsi	13
BAB III	KERANGKA KONSEP	27
3.1	Kerangka Konsep	27
BAB IV	METODE PENELITIAN.....	28
4.1	Rancangan Penelitian	28
4.2	Populasi dan Sampel.....	28
4.3	Variabel dan Defenisi Operasional.....	29
4.4	Instrumen Penelitian.....	30
4.6	Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	32
4.7	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	33
4.8	Kerangka Operasional	37
4.9	Analisis Data	38
4.10	Etika Penelitian.....	38
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
5.1	Gambaran Lokasi Penelitian.....	41
5.2	Hasil Penelitian.....	41
5.3	Pembahasan	43



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	48
6.1 Simpulan.....	48
6.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52
1. Kuisisioner	
2. Surat Etik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Balasan Izin Penelitian	
5. Dokumentasi Penelitian	
6. Hasil Penelitian	
7. Hasil SPSS Uji Valid	
8. Hasil Reliabilitas	
9. Hasil Excel Uji Valid	
10. Hasil Turnitin	
11. Lembar Konsultasi	



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Defenisi Operasional Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi	29
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas.....	34
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas.....	36
Tabel 5. 1 Tabel Distribusi Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi Hormonal	42
Tabel 5. 2 Tabel Distribusi Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi Non Hormonal	42



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3. 1 Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda	27
Bagan 4. 1 Kerangka Operasional Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi	37



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuisisioner	52
Lampiran 2 Surat Etik Penelitian	67
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	68
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian.....	69
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	70
Lampiran 6 Hasil Penelitian.....	72
Lampiran 7 Hasil SPSS Uji Valid.....	79
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas	80
Lampiran 9 Hasil Excel Uji Valid.....	81
Lampiran 10 Hasil Turnitin.....	82
Lampiran 11 Lembar Konsultasi.....	85



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

DAFTAR SINGKATAN

AKBK	: Alat Kontrasepsi Bawah Kulit
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
ASI	: Air Susu Ibu
BPS	: Badan Pusat Statistik
MAL	: Metode Amenorea Laktasi
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MOP	: Metode Operasi Pria
MOW	: Metode Operasi Wanita
KB	: Keluarga Berencana
Kemenkes	: Kementrian Kesehatan
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WUS	: Wanita Usia Subur



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga Berencana dapat diartikan sebagai upaya suami istri dalam menentukan banyak dan jarak kelahiran yang diinginkan guna dapat membentuk keluarga yang sehat. Prinsip utama dari metode kontrasepsi adalah menghambat terjadinya fertilisasi dengan mencegah pertemuan antara sperma dan sel telur. Atau menghalangi implantasi dan perkembangan sel telur yang telah dibuahi (Endang dkk, 2023).

Kontrasepsi juga berfungsi sebagai upaya yang mendukung suami istri dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, merencanakan kehamilan secara tepat, mengendalikan jumlah anak dalam keluarga, serta mengatur jarak antar kehamilan (Haslan & Indryani, 2020).

Wanita usia subur mencakup mereka yang berusia 15 hingga 49 tahun, baik yang belum menikah, menikah atau janda. Wanita paling produktif dan subur pada rentang usia ini. (Kesehatan, 2023).

Ada berbagai jenis metode kontrasepsi yang tersedia, termasuk Kontrasepsi Hormonal dan Non-Hormonal. Setiap metode kontrasepsi memiliki tingkat efektivitas yang berbeda-beda. Namun, Manfaat, kekurangan, dan keterbatasan masing-masing metode kontrasepsi berbeda-beda (Kusumawardani & Azizah, 2021).

Pada tahun 2023, mayoritas akseptor lebih memilih suntik sebagai metode metode kontrasepsi modern pilihan mereka. Setiap tahun menunjukkan bahwa



peserta program Keluarga Berencana (KB) cenderung memilih kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode jangka panjang (MKJP). KB suntik tergolong dalam metode jangka pendek, yang memiliki tingkat efektivitas rendah dibandingkan dengan kontrasepsi jangka panjang. Metode kontrasepsi jangka panjang dirancang untuk penggunaan lebih dari 2 tahun, dan tetap efektif serta praktis selama lebih dari tiga tahun.

Implan masuk dalam kategori metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Implan dapat digunakan hingga lima tahun dan dapat dikembalikan ke bentuk semula. Keuntungan dari alat kontrasepsi yang sangat efektif ini meliputi tingkat kegagalan satu per 100 wanita per tahun selama lima tahun, tingkat ketidakberhasilan penggunaan yang rendah, dan tidak perlu mengingat apa pun setelah dipasang. Implan mengandung levonorgestrel yang merupakan hormon progesterone (Suraiya et al., 2022).

Menurut data yang didapat dari Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*), penggunaan alat kontrasepsi secara global terdiri dari KB Suntik 35,3%, Pil 30,5%, IUD 15,2%, Implant 7,3% dan KB lain 11,7% (WHO, 2020). Sementara itu data yang diperoleh dari BKKBN 2023 menunjukkan alat kontrasepsi suntik menempati urutan pertama pengguna alat kontrasepsi yaitu sebesar 35,3%, Pil 13,2%, Implan 10,5%, IUD 8,9%, Metode Operasi Wanita sebanyak 4,1%, Kondom 1,6%, MAL 1,9%, dan Metode Operasi Pria sebanyak 0,2%.

Menurut BPS Provinsi Sumatera Utara, jumlah pengguna KB di Sumatera Utara pada tahun 2023 sebanyak IUD 34.497, MOW 67.414, MOP 1.718,



Kondom 54.225, Implant 192.018, Suntik 423.796, Pil 253.923. Sementara itu, pada tahun 2024 menurut Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa 42,65% wanita usia 15-49 tahun dan menikah di Sumatera Utara menggunakan KB.

Ada banyak metode kontrasepsi yang tersedia di Indonesia yang dapat membuat pengguna tidak yakin untuk membuat keputusan yang tepat. Calon pengguna kontrasepsi harus mempertimbangkan semuanya saat memutuskan kontrasepsi mana yang akan digunakan, termasuk biaya, pengalaman orang lain, atau pengguna mereka sendiri, tingkat efektivitas dan mungkin yang paling penting efek samping apa pun antar kehamilan yang mungkin terjadi. Selain itu, dan juga akseptor kadang-kadang menerima banyak informasi mengenai risiko atau kontraindikasi dari hampir semua jenis prosedur kontrasepsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Edwina di Puskesmas Buhu, Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* menemukan bahwa adanya hubungan antara faktor pengetahuan, sikap ibu, pendapatan dan informasi KB pada tingginya minat menggunakan kontrasepsi hormonal dibandingkan kontrasepsi non hormonal (Monayo, 2021).

Penelitian yang dilakukan Anggraini dkk di Palembang menemukan bahwa terdapat (65,1%) responden yang menggunakan KB Implan. Penelitian ini dilakukan kepada wanita usia subur dengan menggunakan studi *Cross-Sectional* yang dimana responden usia lebih tua banyak dibandingkan responden usia muda yaitu 59 responden (55,7%), didapat dengan pengetahuan baik sebanyak 65 responden (61,3%), yang multipara sebanyak (61,3%), dan dengan sikap baik yaitu sebanyak 68 responden (64,2%). Hasil analisis Bivariat yang dilakukan oleh



Anggraini dkk menunjukkan bahwa umur, pendidikan, paritas, pengetahuan dan sikap serta dukungan dari suami berkaitan dan bermanfaat dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu Implan (Anggraini et al., 2024).

Berdasarkan penelitian Amanda dkk di Desa Tondomulyo Kabupaten Pati menemukan bahwa 75 responden, sebagian besar penggunaannya memilih menggunakan kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 47 (62,7%) daripada metode kontrasepsi lainnya seperti Implant, IUD, MOW dan PIL. Selain itu juga lebih banyak responden wanita usia subur diatas 30 tahun yaitu 57 (76%) dibandingkan usia 20-30 Tahun (Maulinda & Anggraini, 2024).

Kecenderungan Pasangan usia subur pada penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek dikategorikan masih tinggi walaupun ada resiko ketidakberhasilan kontrasepsi akibat penggunaannya tidak tepat dan tidak sistematis. Selain itu, efek samping bagi yang tidak menggunakan seperti gangguan siklus menstruasi, penambahan berat badan, perubahan emosi, nyeri payudara, dan sakit kepala juga bisa mengganggu aktivitas (Jannah et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Melati di Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu menunjukkan bahwa hasil dari analisis *Bivariat* didapatkan adanya hubungan dengan usia, pendidikan, dan pekerjaan terhadap pemilihan kontrasepsi pada wanita usia subur. Semakin bertambah usia, wanita cenderung lebih bijak dalam menentukan jenis kontrasepsi yang digunakan. Pendidikan juga berperan penting, di mana individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan untuk memilih sesuatu. Selain itu, Pekerjaan juga mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi (Melati et al., 2023).



Berdasarkan latar belakang diatas dan data yang saya peroleh di Klinik Pratama Kasih Bunda selama saya PKL IB lanjutan - PKL III Tahap I saya mendapat banyak ibu yang datang untuk menggunakan alat kontrasepsi suntik dan setelah saya wawancara kepada ibu tersebut mereka berkata bahwa mereka takut dan hanya mengetahui alat kontrasepsi suntik padahal ada banyak metode kontrasepsi lain yang bisa digunakan dalam waktu jangka lama. Disini saya tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025” karna saya ingin mengetahui mengapa wanita usia subur tersebut lebih tertarik menggunakan KB suntik daripada KB lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan oleh peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Agar dapat memperoleh mengenai bagaimana Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus



1. Untuk dapat mengetahui Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi Non Hormonal di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025.
2. Untuk dapat mengetahui Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi Hormonal di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian semoga mampu untuk memperkaya pengetahuan terkait Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Semoga mampu menjadi tambahan atau masukan dalam meningkatkan pelayanan Kontrasepsi bagi wanita usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi.

b. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Melalui ini diharapkan agar menjadi pedoman dalam pendidikan kesehatan Kebidanan dan menjadi tambahan referensi di Perpustakaan untuk pengembangan penelitian dikemudian nanti.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya



Ini dapat menjadi sebagai pembelajaran selama mengaplikasikan ilmu khususnya terdapat di bidang Kebidanan, dan juga menjadi sebuah pembelajaran dalam penelitian demi penelitian selanjutnya.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dari pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan pengalaman yang dijalani (Heriaty Berutu, 2023).

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Heriaty (Heriaty Berutu, 2023) Pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu :

➤ **Tahu (*Know*)**

Ini merupakan tingkat pengetahuan terendah, yang melibatkan mengingat materi yang dipelajari sebelumnya untuk menilai seberapa banyak orang mengetahui tentang sesuatu dengan menggunakan kata kerja seperti menyebutkan, mendefinisikan, mendeskripsikan, dan seterusnya.

Ini merupakan tingkat pengetahuan terendah yang diartikan mengingat materi yang dipelajari sebelumnya untuk menilai seberapa banyak orang mengetahui tentang sesuatu dengan menggunakan kata kerja seperti menyebutkan, mendefinisikan, mendeskripsikan, dan seterusnya.

➤ **Memahami (*Comprehension*)**

Merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan cara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

➤ **Aplikasi (*Application*)**

Merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

➤ Analisis (*Analysis*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tertentu, tetapi dalam struktur organisasi tersebut dan mempunyai hubungan satu sama lain.

➤ Sintesis (*Synthesis*)

Menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

➤ Evaluasi (*Evaluation*)

Merupakan kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan.

2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam, Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi cara mencari nafkah yang



membosankan, berulang dan memiliki banyak rintangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

3. Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

4. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

5. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam memberi informasi.

2.1.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat diukur dengan wawancara atau angket. Ada beberapa kriteria tingkat pengetahuan menurut Heriaty (Heriaty Berutu, 2023).

- Pengetahuan Baik : Apabila subjek menjawab benar dengan skor nilai adalah 76%-100%.
- Pengetahuan Cukup : Apabila Subjek Menjawab benar dengan skor nilai adalah : 56%-75%
- Pengetahuan Kurang : Apabila subjek memperoleh skor <56%.



2.2 Wanita Usia Subur

2.2.1 Pengertian Wanita Usia Subur

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang memiliki usia reproduktif dari sejak mendapat haid pertama hingga berhentinya haid antara usia 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya baik yang sudah menikah, belum menikah maupun janda. Usia subur pada wanita berlangsung sangat cepat daripada pria (Munaaya & Nur, 2021)

Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun, pada usia ini memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90%. Sedangkan ketika memasuki usia 40, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Dan setelah 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil.

2.2.2 Tanda-Tanda Wanita Usia Subur

Tanda-tanda wanita usia subur dapat ditentukan dengan beberapa hal (Lela dkk 2024), antara lain :

a. Siklus Haid

Siklus haid pada wanita yang mempunyai siklus haid teratur setiap bulan biasanya disebut subur. Satu putaran haid dimulai dari hari pertama datang haid hingga sehari sebelum haid datang kembali, yang biasanya berlangsung selama 28 hari hingga 30 hari.

Siklus menstruasi dipengaruhi oleh hormon seks wanita yaitu Estrogen dan Progesteron. Sehingga menyebabkan adanya perubahan-perubahan fisiologis pada tubuh wanita seperti pada perubahan suhu basal tubuh, perubahan pada



sekresi lendir leher rahim serviks, panjangnya siklus menstruasi (metode kalender), dan indikator minor kesuburan seperti pada nyeri perut dan perubahan pada payudara.

b. Tes Darah

Wanita yang punya siklus haid yang tidak teratur seperti datang haid tiga bulan sekali atau enam bulan sekali, biasanya itu tidak subur. Jika dalam kondisi ini perlu dilakukan tes darah untuk mengetahui apa penyebab dari tidak lancarnya siklus haid. Ini perlu dilakukan untuk mengetahui kandungan hormon yang berperan pada kesuburan wanita tersebut.

c. Pemeriksaan Fisik

Untuk mengetahui seorang wanita itu subur juga dapat juga diketahui dari organ tubuh seorang wanita. Beberapa organ tubuh pada wanita seperti buah dada, kelenjar Thyroid pada leher, dan organ reproduksi.

2.3 Keluarga Berencana

2.3.1 Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga Berencana selanjutnya disingkat dengan KB merupakan upaya mengatur jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kementerian Kesehatan, 2022).

Keluarga Berencana adalah usaha suami-istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha itu adalah termasuk

kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Prinsip dasarnya adalah mencegah sperma laki-laki mencapai dan membuahi sel telur atau mencegah sel telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang didalam rahim (Endang & Elisabeth 2023).

Keluarga Berencana secara umum juga didefinisikan suatu bentuk upaya guna melakukan pengaturan banyaknya jumlah kehamilan, sehingga mempunyai dampak positif bagi ibu, suami, dan keluarga karena membuat keputusan untuk hamil sehingga ada pengaruh yang diluar yang diharapkan (Kusumawardani & Azizah, 2021).

2.3.2 Tujuan Keluarga Berencana

Ada beberapa Tujuan dari Keluarga Berencana menurut (Endang 2023), yaitu sebagai berikut :

- a) Tujuan Umum : Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi daya terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.
- b) Tujuan Khusus : Meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi dan kesehatan keluarga berencana dengan cara pengaturan jarak kelahiran.

2.3.3 Macam-Macam Metode Kontrasepsi

Metode kontrasepsi terbagi menjadi 2 bagian macam yaitu sebagai berikut



1. Kontrasepsi Non Hormonal

Metode ini adalah kontrasepsi yang tidak mengandung hormone, baik estrogen maupun progesterone.

a) Metode Amenore Laktasi (MAL)

MAL adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) tanpa tambahan makanan ataupun minuman apapun yang lainnya hingga 6 bulan (ASI Eksklusif). Bekerja dengan cara penundaan dan penekanan ovulasi.

- Keuntungan
- Efektivitas tinggi (Tingkat keberhasilan 98% pada enam bulan pasca persalinan)
- Tidak mengganggu saat berhubungan seksual
- Segera efektif bila digunakan secara benar.
- Tidak ada efek samping secara sistemik.
- Tidak perlu pengawasan medis.
- Tidak perlu obat atau alat.
- Tanpa biaya.
- Kelemahan metode MAL
- Perlu persiapan dan perawatan sejak awal kehamilan agar segera menyusui dalam 30 menit pascapersalinan.
- Sulit dilaksanakan karena kondisi sosial
- Efektivitas tinggi hanya sampai kembalinya haid atau sampai dengan 6 bulan.



- Tidak melindungi terhadap IMS termasuk HIV/AIDS dan virus Hepatitis B/HNV.
- Ibu yang dapat menggunakan MAL
- Ibu menyusui secara penuh (*Full Breast Feeding*).
- Ibu yang belum haid sejak pasca persalinan
- Umur bayi kurang dari 6 bulan.
- Harus dilanjutkan dengan pemakaian metode kontrasepsi lainnya bila ibu sudah mendapatkan menstruasi.
- Ibu yang seharusnya tidak memakai MAL
- Sudah mendapat haid setelah melahirkan.
- Tidak menyusui bayinya secara eksklusif.
- Usia bayi sudah lebih dari 6 bulan.
- Bekerja dan terpisah dari bayinya lebih dari 6 jam serta tidak memberikan ASI perah.

b) Metode Kalender

Metode kalender atau pantang berkala adalah metode kontrasepsi sederhana yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan tidak melakukan senggama atau hubungan seksual pada masa subur atau ovulasi. Perhitungan masa subur ini akan efektif bila siklus menstruasinya normal yaitu 21-35 hari. Pemantauan jumlah hari pada siklus menstruasi dilakukan minimal enam kali siklus berturut-turut. Kemudian hitung periode masa subur.

- Bila haid teratur (28 hari)

Hari pertama dalam siklus haid dihitung sebagai hari ke-1 dan masa subur adalah hari ke-12 hingga hari ke-16 dalam siklus haid.

- Bila haid tidak teratur

Jumlah haid terpendek dalam 6 kali siklus haid dikurangi 18. Hitungan ini menentukan hari pertama masa subur. Jumlah hari terpanjang selama 6 siklus haid dikurangi 11. Hitungan ini menentukan hari terakhir masa subur.

- Keuntungan

- Metode kalender atau pantang berkala lebih sederhana.
- Dapat digunakan oleh setiap wanita yang sehat.
- Tidak membutuhkan alat atau pemeriksaan khusus.
- Tidak mengganggu pada saat berhubungan seksual.
- Tidak memerlukan biaya.
- Tidak memerlukan tempat pelayanan kontrasepsi.

- Keterbatasan

- Memerlukan kerjasama yang baik antara suami dan istri.
- Harus ada motivasi dan disiplin pasangan dalam menjalankannya.
- Pasangan suami istri tidak dapat melakukan hubungan seksual setiap saat.
- Pasangan suami istri harus tahu masa subur dan masa tidak subur.
- Harus mengamati siklus menstruasi minimal enam kali siklus.
- Siklus menstruasi yang tidak teratur (menjadi penghambat)

c) Kondom

Kondom merupakan selubung/ sarung karet sebagai salah satu jenis atau metode kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan penularan penyakit kelamin yang dilakukan pada saat bersenggama.

➤ Jenis-Jenis Kondom

Ada beberapa jenis-jenis kondom yang beredar antara lain sebagai berikut :

- Kondom dengan aroma dan ras : Kondom ini memiliki aroma, sehingga merangsang pengguna.
- Kondom Berulir (*Ribbed Condom*) : jenis satu ini memiliki keunikan di bentuknya yang berulir untuk menambah kenikmatan pengguna.
- Kondom Ekstra Tipis (*Extra Thin*) : Tipe satu ini berbahan karet dengan ukuran yang sangat tipis. Sehingga pengguna dalam bercinta seakan-akan tanpa menggunakan kondom.
- Kondom Bintik (*Dotted Condom*) : Tipe ini dengan bintik-bintik di sekitarnya yang bisa menimbulkan efek mengejutkan bagi wanita.
- Kondom Wanita : Kondom yang juga berbahan lateks atau poliuretan, sehingga elastis dan fleksibel, kondom ini lebih menimbulkan sensasi atau rangsangan. Terutama bagi pria yang kurang suka memakai kondom.

➤ Efektivitas Kondom

Pemakaian kondom efektif bila dipakai secara benar setiap kali berhubungan seksual. Pemakaian kondom yang tidak konsisten membuat tidak efektif.

➤ Manfaat Kondom

- Efektif bila pemakaian benar
- Tidak mengganggu produksi ASI pada ibu menyusui.
- Tidak mengganggu kesehatan pasien.
- Tidak mempunyai pengaruh sistemik
- Murah dan tersedia diberbagai tempat.
- Tidak memerlukan resep dan pemeriksaan khusus.

➤ Keterbatasan Kondom

- Efektivitas tidak terlalu tinggi karena bergantung pada pemakaian kondom yang benar.
- Tumpahan atau bocoran sperma dapat terjadi jika kondom disimpan atau dilepaskan secara tidak benar.
- Adanya pengurangan sensifitas pada penis, sehingga bisa sedikit mengurangi kenikmatan saat berhubungan seksual.
- Harus selalu tersedia setiap kali berhubungan seksual.
- Perasaan malu membeli di tempat umum.

d) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

AKDR adalah alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim dengan menyepit kedua saluran yang menghasilkan indung telur sehingga tidak terjadi pembuahan, terdiri dari bahan plastik polietilena, ada yang dililit oleh tembaga dan ada yang tidak, berbentuk spiral (Lippes Loop) atau berbentuk lain (Cu T 380A atau ML Cu 250) yang dipasang di dalam rahim.

➤ Keuntungan

- Mencegah kehamilan dengan sangat efektif (99%) 1 dari per 100 perempuan yang menggunakan AKDR selama tahun pertama.
- Efektif segera setelah pemasangan
- Berjangka Panjang, Studi menunjukkan bahwa AKDR CuT-380A efektif hingga 10 tahun penggunaan.
- Tidak mempengaruhi hubungan seksual
- Tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi).
- Dapat digunakan sampai menopause (1 tahun atau lebih setelah haid terakhir).
- Kesuburan segera kembali setelah AKDR dilepas.

➤ Keterbatasan

Pemasangannya dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih secara khusus memasangnya pada rahim perempuan melalui vagina dan serviks.

- Tidak ada perlindungan terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS).
- Tidak baik digunakan pada perempuan dengan IMS atau perempuan yang sering berganti pasangan
- Klien tidak dapat melepas AKDR sendiri
- AKDR mungkin keluar dari uterus tanpa diketahui
- Klien harus memeriksa posisi benang AKDR dari waktu ke waktu dengan cara memasukkan jari ke dalam vagina (sebagian perempuan tidak mau melakukan ini).

e) **Kontrasepsi Mantap**

Jenis Kontrasepsi ini terbagi menjadi 2 yaitu :

➤ **Tubektomi (Metode Operasi Wanita/MOW)**

Merupakan kontrasepsi permanen dimana tuba falopi dipotong atau diikat sehingga sel telur tidak akan bertemu dengan sperma di dalam rahim. Sangat efektif untuk mencegah terjadinya pembuahan. Biasanya dilakukan pada pasangan yang sudah tidak menginginkan kehamilan atau pada pasangan yang memiliki 3 anak atau lebih.

Sebelum menggunakan kontrasepsi ini beberapa hal yang perlu diketahui diantaranya, kontrasepsi ini bersifat menetap atau permanen, tidak dapat dikembalikan seperti semula sehingga klien harus mantap saat memilih kontrasepsi ini, ditakutkan klien akan menyesal di kemudian hari.

➤ **Vasektomi (Metode Operasi Pria/MOP)**

Merupakan kontrasepsi metode operasi pria (MOP) dimana operasi kecil dilakukan untuk memotong saluran organ reproduksi pria yang berfungsi menyalurkan sperma dari testis menuju penis yang disebut vas deferens. Kontrasepsi ini sangat efektif dalam mencegah kehamilan pasca 3 bulan operasi, operasi yang dilakukan adalah operasi kecil sederhana dan aman, serta tidak memiliki efek jangka panjang.

3. Kontrasepsi Hormonal

Adalah metode kontrasepsi yang mengandung hormon progesterone atau estrogen. Ada beberapa jenis metode ini adalah sebagai berikut :

a) Pil

Adalah salah satu jenis kontrasepsi oral hormonal yang diminum secara rutin setiap hari untuk mencegah kehamilan. Hormon yang terkandung dalam pil KB adalah estrogen dan progesteron. Pil KB berisi zat yang berguna untuk mencegah lepasnya sel telur dari indung telur wanita. Pil KB ada dua jenis yaitu pil Kombinasi dan pil Progestin.

➤ Pil Kombinasi

Jenis pil KB ini mengandung hormon estrogen dan progesteron.

➤ Pil Progestin (Mini Pil)

Jenis pil KB ini sangat cocok digunakan bagi wanita yang menyusui atau wanita yang mempunyai alergi terhadap hormon estrogen. Pil KB ini mengandung hormon Progestin. Dosis progestin yang digunakan 0,03-0,05 mg per tablet. Ini sangat efektif (98,5%) untuk digunakan pada ibu menyusui bila penggunaan yang benar dan konsisten.

❖ Keuntungan Mini Pil

- Cocok sebagai alat kontrasepsi untuk perempuan yang sedang menyusui.
- Sangat efektif untuk masa laktasi.
- Tidak menurunkan produksi ASI
- Tidak mengganggu hubungan seksual.
- Kesuburan cepat kembali.

- Cocok untuk perempuan yang menderita penyakit Diabetes Melitus.

- Dapat mengurangi Dismenorea

❖ Kerugian Mini Pil

- Memerlukan Biaya

- Harus slalu tersedia

- Efektivitas berkurang apabila menyusui juga berkurang menyusui juga berkurang.

- Mini pil harus diminum setiap hari dan pada waktu yang sama.

- Angka kegagalan tinggi apabila penggunaan tidak benar dan konsisten.

- Tidak melindungi dari penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS.

- Mini pil tidak menjamin akan melindungi dari kista ovarium bagi wanita yang pernah mengalami kehamilan ektopik.

b) Suntik KB

Suntik KB merupakan metode KB yang paling banyak digunakan di Indonesia. Suntik KB bekerja dengan cara menghambat terjadinya ovulasi.

Jenis suntikkan KB ada dua yaitu :

➤ Suntik Kombinasi

Suntikan KB ini mengandung kombinasi hormon Medroxyprogesterone Asetat (hormon progestin) dan Estradiol Cypionate (hormon

estrogen). Komposisi dan cara kerja suntikan kombinasi ini mirip dengan pil KB kombinasi. Suntikan pertama diberikan dalam 7 hari pertama periode haid atau 6 minggu setelah melahirkan apabila ibu tidak menyusui bayinya. Suntik kombinasi ini diberikan sebulan sekali atau setiap 12 minggu.

❖ Keuntungan

Menurut Kemenkes 2021 ada beberapa keuntungan penggunaan KB Implan yaitu sebagai berikut :

- Klien tidak perlu melakukan apapun setelah implan terpasang
- Mencegah kehamilan dengan sangat efektif Kurang dari 1 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan implan pada tahun pertama (1 per 1.000 perempuan).
- Merupakan metode kontrasepsi jangka panjang untuk 3 hingga 5 tahun, tergantung jenis implan.
- Tidak mengganggu hubungan seksual
- Tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI
- Kesuburan dapat kembali dengan segera setelah implan dilepas.
- Mengurangi nyeri haid
- Mengurangi jumlah darah haid sehingga dapat mencegah anemia defisiensi besi.

❖ Kerugian

- Tidak ada perlindungan terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS).

- Membutuhkan tenaga kesehatan yang terlatih secara khusus untuk memasang dan melepas. Klien tidak dapat memulai atau menghentikan pemakaian implan secara mandiri.

➤ Suntik Progestin

Suntikan ini mengandung hormon Depo Medroxyprogesterone Acetat (hormon progestin) 150 mg. Diberikan setiap 3 bulan. Untuk suntikan pertama diberikan 7 hari pertama dalam periode haid atau 6 minggu setelah melahirkan. Suntik Progestin ini diberikan setiap 3 bulan atau 12 minggu.

➤ Keuntungan

- Tidak perlu penggunaan setiap hari
- Tidak mengganggu hubungan seksual
- Dapat digunakan oleh perempuan menyusui dimulai 6 bulan setelah melahirkan.
- Dapat digunakan oleh perempuan usia >35 tahun sampai perimenopause
- Membantu mencegah : Kanker Endometrium, Mioma Uteri
- Mungkin membantu mencegah: Penyakit radang panggul simptomatis, Anemia defisiensi besi.

➤ Kerugian

- Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan untuk suntikan ulang
- Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu

- Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, rata-rata 4 bulan
- Pada pemakaian jangka panjang dapat sedikit menurunkan densitas (kepadatan) tulang.

c) Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (KB Implan)

Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) atau Implan merupakan batang plastik berukuran kecil yang lentur, seukuran batang korek api, yang melepaskan progestin yang menyerupai hormon progesteron alami di tubuh perempuan (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2021).

Merupakan kontrasepsi hormonal jangka panjang, berupa kapsul yang dipasang di jaringan bawah kulit pada lengan bagian atas. Disebut juga KB Susuk yang berisi hormon progesteron, jangka waktu pemakaian hingga 3-5 tahun. Dapat dipakai oleh semua wanita baik yang sedang menyusui ataupun tidak menyusui (Astin, dkk 2023).

➤ Keuntungan

Menurut Kemenkes 2021 ada beberapa keuntungan penggunaan KB

Implan yaitu sebagai berikut :

- Klien tidak perlu melakukan apapun setelah implan terpasang
- Mencegah kehamilan dengan sangat efektif Kurang dari 1 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan implan pada tahun pertama (1 per 1.000 perempuan).



- Merupakan metode kontrasepsi jangka panjang untuk 3 hingga 5 tahun, tergantung jenis implan.
- Tidak mengganggu hubungan seksual
- Tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI
- Kesuburan dapat kembali dengan segera setelah implan dilepas.
- Mengurangi nyeri haid
- Mengurangi jumlah darah haid sehingga dapat mencegah anemia defisiensi besi.

➤ Kerugian

Tidak ada perlindungan terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS).

Mebutuhkan tenaga kesehatan yang terlatih secara khusus untuk memasang dan melepas. Klien tidak dapat memulai atau menghentikan pemakaian implan secara mandiri.

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian adalah suatu susunan yang menggambarkan keterkaitan pada konsep yang akan dinilai atau dicermati sebagai bagian dari penelitian yang nantinya akan dilaksanakan atau dijalankan. Diagram yang ada dalam kerangka konsep dapat menggambarkan hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian.

Kerangka konsep dari penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi” sebagai berikut:

Bagan 3. 1 Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025.

- Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Non Hormonal.
- Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Hormonal.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, Rancangan penelitian dipertimbangkan secara seksama. Penelitian ini menerapkan Rancangan Deskriptif menggunakan survei yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan wanita usia subur tentang Jenis-Jenis kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu dan semua subjek yang diteliti (Syafriada, 2022). Populasi pada penelitian ini mencakup semua Wanita Usia Subur (WUS) yang menggunakan KB di Klinik Pratama Kasih Bunda.

4.2.2 Sampel

Sampel disini dimaksudkan yaitu sebagian kecil daripada populasi yang nantinya akan diteliti dan bisa dijadikan sebagai subjek penelitian (Syafriada, 2022).

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling*, dimana sampel yang digunakan secara tidak langsung dari kasus yang dijumpai di tempat penelitian yaitu di Klinik Pratama Kasih Bunda. Sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang menggunakan KB di Klinik Pratama Kasih Bunda yaitu sebanyak 30 orang.

4.3 Variabel dan Defenisi Operasional

Variabel dan defenisi operasional penelitian Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025 yaitu :

Tabel 4. 1 Defenisi Operasional Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi.

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Non Hormonal	Kontasepsi Non Hormonal adalah kontrasepsi yang tidak mengandung hormone baik estrogen maupun progesterone.	Hasil jawaban benar yang dipilih oleh responden dari kuisisioner yang diberikan peneliti.	Kuisisioner	Ordinal	1. Baik dengan skor 76%-100% (18-23 Soal) 2. Cukup dengan skor 56%-75% (13-17 Soal) 3. Kurang dengan skor <56% (<12 Soal)
Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Hormonal	Kontasepsi Hormonal adalah kontrasepsi yang mengandung hormone progesterone dan estrogen.	Hasil jawaban benar yang dipilih oleh responden dari kuisisioner yang diberikan peneliti.	Kuisisioner	Ordinal	1. Baik dengan skor 76%-100% (19-24 Soal) 2. Cukup dengan skor 56%-75% (14-18 Soal) 3. Kurang



dengan
skor <56%
(<13 Soal)

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi dalam memudahkan maupun mengumpulkan data secara sistematis, yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau kesimpulan penelitian tanpa meninggalkan prinsip-prinsip penyusunan instrumen yang baik. Instrumen yang digunakan saat penelitian adalah kuisisioner berbentuk *Multiple Choice* yang dimana responden memilih jawaban, dan jawaban yang benar yang dipilih maka akan dihitung menggunakan rumus.

Dalam kuisisioner ini secara keseluruhan berisi 47 item pertanyaan, yaitu sebanyak 23 soal pertanyaan untuk Kontrasepsi Non Hormonal dan 24 soal pertanyaan untuk Kontrasepsi Hormonal setiap pernyataan yang benar diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0.

Rumus yang digunakan untuk presentasi pengetahuan dari jawaban yang didapat dari kuisisioner yaitu :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Nilai Yang benar} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$$

Ada beberapa kriteria tingkat pengetahuan menurut Heriaty (Heriaty Berutu, 2023).

Untuk Kontrasepsi Non Hormonal yaitu :

- Pengetahuan Baik : Apabila subjek menjawab benar dengan skor nilai adalah 76%-100% (Jika benar 18-23 soal)



➤ Pengetahuan Cukup : Apabila Subjek Menjawab benar dengan skor nilai adalah : 56%-75% (Jika benar 13-17 soal).

➤ Pengetahuan Kurang : Apabila subjek memperoleh skor <56% (Jika benar <12 soal).

Untuk Kontrasepsi Hormonal yaitu :

➤ Pengetahuan Baik : Apabila subjek menjawab benar dengan skor nilai adalah 76%-100% (Jika benar 19-24 soal)

➤ Pengetahuan Cukup : Apabila Subjek Menjawab benar dengan skor nilai adalah : 56%-75% (Jika benar 14-18 soal).

➤ Pengetahuan Kurang : Apabila subjek memperoleh skor <56% (Jika benar <13 soal).

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Klinik Pratama Kasih Bunda tepatnya di Jalan Perintis Baru Desa Purwodadi Kec.Medan Sunggal Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara Tahun 2025.

4.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu dari tanggal 22 Mei-31 Mei 2025.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Pengambilan data yang dipakai yaitu data primer dimana informasi yang didapat spontan dari responden selama proses penelitian. Dengan cara memberikan kuisioner yang berisi pernyataan tentang penelitian yang disediakan, dan sebelumnya telah diberikan langsung kepada responden sesuai petunjuk.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Ini sebuah tahapan dengan strategi yang dilakukan terhadap suatu subjek yang akan diteliti dengan cara mengumpulkan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian (Nursalam, 2015).

Ada beberapa Teknik pada penelitian ini dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Memberikan surat izin ke Klinik Pratama Kasih Bunda yang telah dibuat oleh pihak Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Sesudah mendapatkan izin Pimpinan Klinik, peneliti menyampaikan kepada pegawai yang berada di Klinik bahwasannya peneliti akan melakukan penelitian di Klinik Pratama Kasih Bunda.
3. Setelah itu menunggu responden yang hendak diteliti Wanita Usia Subur (WUS) yang datang menggunakan kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda.
4. Peneliti melakukan perkenalan diri dan menerangkan maksud dan latar belakang peneliti melakukan penelitian pada responden.

5. Lalu peneliti memberikan lembar persetujuan (*Informed Consent*), dan menerangkan lembar *Informed Consent* kepada responden.
6. Kemudian peneliti memberikan kuisisioner kepada Wanita Usia Subur (WUS) yang datang menggunakan kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda.
7. Peneliti mengumpulkan data dan memeriksa kuisisioner yang telah dijawab oleh responden.

4.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validasi

Agar sebuah instrumen yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh dan memenuhi standar, maka instrumen tersebut harus melalui yang namanya uji valid data. Kuisisioner ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas di Klinik Katarina Simanjuntak dengan judul “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi tahun 2025” kepada 30 responden, dengan pengetahuan yang tertera di kuisisioner. Oleh sebab itu kuisisioner ini dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

2. Mengukur Validitas

Uji validitas yang bisa dipakai ialah menggunakan rumus *pearson product moment*, sesudah itu di uji memakai uji t dan di lihat penafsiran dari indeks korelasinya. Rumus *Pearson Product Moment* yaitu : (Hidayat, 2021).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :



R = Indeks korelasi antara variabel X dan Y

X = Nilai tertentu

Y = Nilai total

N = Jumlah responden

Pengujian Validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika r dihitung $> r$ tabel, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya instrumen valid.
2. Jika r hitung $<$ tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima artinya instrumen tidak valid.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas

No	r total	r tabel	Keterangan
1	0,450	0,361	Valid
2	0,535	0,361	Valid
3	0,576	0,361	Valid
4	0,614	0,361	Valid
5	0,648	0,361	Valid
6	0,512	0,361	Valid
7	0,442	0,361	Valid
8	0,748	0,361	Valid
9	0,414	0,361	Valid
10	0,548	0,361	Valid
11	0,656	0,361	Valid
12	0,478	0,361	Valid
13	0,641	0,361	Valid
14	0,389	0,361	Valid
15	0,408	0,361	Valid
16	0,488	0,361	Valid
17	0,422	0,361	Valid
18	0,481	0,361	Valid
19	0,621	0,361	Tidak Valid
20	0,349	0,361	Valid
21	0,668	0,361	Valid
22	0,519	0,361	Valid



23	0,388	0,361	Valid
24	0,313	0,361	Tidak Valid
25	0,643	0,361	Valid
26	0,375	0,361	Valid
27	0,388	0,361	Valid
28	0,624	0,361	Valid
29	0,584	0,361	Valid
30	0,039	0,361	Tidak Valid
31	0,748	0,361	Valid
32	0,450	0,361	Valid
33	0,377	0,361	Valid
34	0,588	0,361	Valid
35	0,697	0,361	Valid
36	0,648	0,361	Valid
37	0,513	0,361	Valid
38	0,414	0,361	Valid
39	0,546	0,361	Valid
40	0,397	0,361	Valid
41	0,399	0,361	Valid
42	0,467	0,361	Valid
43	0,512	0,361	Valid
44	0,478	0,361	Valid
45	0,685	0,361	Valid
46	0,400	0,361	Valid
47	0,550	0,361	Valid
48	0,388	0,361	Valid
49	0,605	0,361	Valid
50	0,432	0,361	Valid

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah proses menguji kekonsistenan jawaban responden. Dilakukan Uji Reliabilitas dilaksanakan untuk menilai konsistensi variabel diterapkan melalui pertanyaan yang dipakai. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi responden tinggi.

4. Mengukur Reliabilitas

Setelah dilakukan pengukuran validitas, perlu dilakukan pengukuran reliabilitas data guna melihat apakah alat ukur tersebut boleh digunakan atau tidak. Suatu kuesioner dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dipakai secara berulang-ulang guna mengukur subjek yang sama dan akan menghasilkan data.

Uji reliabel dapat menggunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{n}{(n - 1)} \frac{\Sigma at^2}{(1 - at)}$$

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,06 maka pernyataan reliabel
2. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,06 maka pernyataan tidak reliabel.

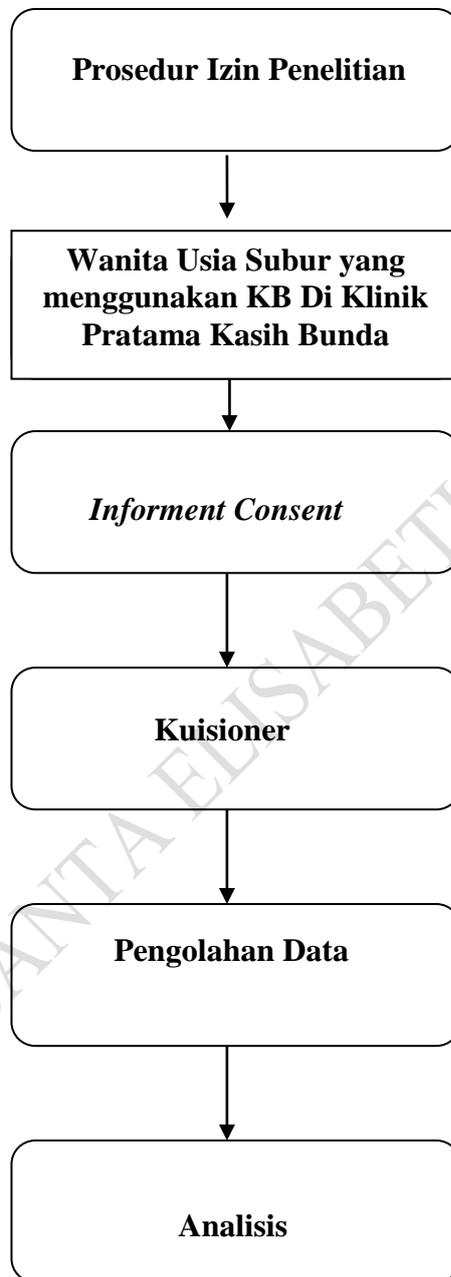
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r-hitung reliabilitas	r-tabel	Kesimpulan
1.	Pengetahuan	936	0,6	Reliabel

Memperlihatkan bahwa variabel Pengetahuan Wanita Usia Subur memiliki nilai r-hitung reliabilitas = 936 lebih besar dari 0,6.

4.8 Kerangka Operasional

Bagan 4. 1 Kerangka Operasional Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi.



4.9 Analisis Data

Penelitian ini akan dibuat dengan menggunakan analisis Univariat (Analisis Deskriptif) yang digunakan agar dapat mendeskripsikan dan menggambarkan Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat-Alat Kontrasepsi. Tahapannya adalah sebagai berikut: Pengumpulan data, dimana penulis mengumpulkan informasi data dari objek penelitian.

1. *Editing*, pada langkah ini peneliti mengecek jumlah responden dengan jumlah lembar yang hasilnya harus sama, setelah itu setiap lembar instrumen harus dicek apakah semua item sudah diisi (dijawab).
2. *Coding* (Pemrograman), yaitu pemberian kode atau tanda pada variabel data yang telah dikumpulkan.
3. *Master Sheet*, pada tahap ini peneliti memasukkan semua data kedalam tabel penelitian (Lverson, 2017).

4.10 Etika Penelitian

Dalam konteks penelitian Kebidanan, prinsip moral penelitian adalah komponen yang dibutuhkan. Pengkajian melibatkan seseorang memerlukan perhatian yang cermat terhadap aspek-aspek etika untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara etis dan bertanggung jawab. Etika penelitian ini yaitu :

1. Sukarela

Penelitian wajib dilaksanakan secara sukarela, tanpa adanya paksaan atau tekanan, baik secara langsung maupun tidak langsung dari peneliti terhadap

responden atau sampel yang diteliti yaitu semua Wanita Usia Subur yang datang ke Klinik Pratama Kasih Bunda.

2. *Informed Consent*

Persetujuan setelah pemberian informasi kepada responden adalah kesepakatan yang diberikan responden kepada peneliti sebelum dilaksanakan penelitian, tujuannya adalah untuk memastikan responden memahami arti, tujuan dan konsekuensi dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan membuat persetujuan penelitian kepada responden apakah responden bersedia atau tidak untuk dilaksanakannya penelitian.

3. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika Kebidanan melibatkan penggunaan subjek penelitian dengan cara yang etis, yaitu tanpa nama atau identitas partisipan instrumen penelitian, melainkan dengan memakai singkatan untuk mengidentifikasi data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini, penelitian tidak menuliskan nama lengkap responden tetapi peneliti menuliskan dengan kode atau inisial dan akan menjaga privasi responden baik mulai dari identitas atau lain sebagainya.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menjaga kerahasiaan data dan informasi yang dikumpulkan. Peneliti menjamin bahwa semua informasi digabung untuk dijaga kerahasiaannya. Data yang disampaikan dalam penelitian ini hanya yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian, semua informasi atau data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dijamin



kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan ataupun dipublikasikan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Kasih Bunda yang beralamat di Jl. Perintis Baru Desa Purwodadi, Kp.Lalang, Kec.Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada bulan April s/d Mei 2025. Klinik Pratama Kasih Bunda memiliki 1 ruangan pemeriksaan umum dengan 1 kamar mandi, 2 bed dengan tirai penutup, serta lab mini, 1 ruang VK yang terdiri 2 bed, 1 inkubator, 1 tv dan menggunakan AC dan kipas dan 1 ruang nifas dengan 2 bed, 1 TV, 1 lemari didalamnya dan kamar mandi 1. Terdapat ruang terbuka untuk yoga prenatal. Tenaga Kesehatan yang ada di Klinik Kasih Bunda yaitu 1 orang Bidan dan 3 orang Bidan pegawai. Klinik ini melayani pasien rawat jalan untuk umum, pelayanan pemeriksaan kehamilan, pelayanan USG 2 dimensi, pelayanan kelas yoga prenatal, pelayanan pijat bayi, pelayanan tritment nifas, pelayanan KB, Pelayanan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) test, imunisasi, terapi *singing ball*. Pasien yang berobat tidak hanya penduduk sekitar klinik tetapi juga dari berbagai daerah yang lumayan jauh dari klinik seperti Simalingkar, Padang Bulan, Mencirim dan yang lain.

5.2 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ada 30 responden mengenai Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025.

**Tabel 5. 1 Tabel Distribusi Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur
Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi Non Hormonal**

NO	Pengetahuan KB Hormonal	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	9	30
2.	Cukup	14	47
3.	Kurang	7	23
	TOTAL	30	100%

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi pengetahuan wanita usia subur tentang jenis-jenis kontrasepsi non hormonal, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (47%), responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 9 orang (30%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23%).

**Tabel 5. 2 Tabel Distribusi Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur
Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi Hormonal.**

No	Pengetahuan KB Hormonal	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	15	50
2.	Cukup	11	37
3.	Kurang	4	13
	TOTAL	30	100%

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi pengetahuan wanita usia subur tentang jenis-jenis kontrasepsi non hormonal, sebagian besar responden memiliki pengetahuan Baik sebanyak 15 orang (50%), responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 11 orang (37%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13%).

5.3 Pembahasan

5.3.1 Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi Non Hormonal di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025.

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, pengetahuan wanita usia subur tentang KB non Hormonal di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025 menunjukkan responden sebanyak 30 orang paling banyak berpengetahuan cukup sejumlah 14 responden (47%), kategori baik sejumlah 9 responden (30%), dan kategori kurang sejumlah 7 responden (23%). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dari pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan pengalaman yang dijalani (Heriaty Berutu, 2023).

Hasil Penelitian (Hasibuan et al., 2022) yang berjudul Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Sipiongot disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan baik tentang KB non hormonal sebanyak 22 responden (29,3%) dan berpengetahuan buruk 28 responden (37,3%) sedangkan responden yang berpengetahuan baik tentang KB Hormonal sebanyak 18 responden (24,0%) dan responden yang berpengetahuan buruk sebanyak 7 responden (9,3%).



Berdasarkan hasil penelitian (Pratiwi et al., 2024) yang berjudul Gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di Perumahan Grand Vienna Kelurahan Kenali Asam Kecamatan kota baru kota Jambi tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 53 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (37,7%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 30 responden (56,6%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (5,7%). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa cukupnya pengetahuan dikarenakan cukupnya peninderaan mereka terhadap informasi tentang keluarga berencana yang berpengaruh pada minat wanita usia subur dalam program keluarga berencana.

Hasil Penelitian (Intan Sari & Yuhemy Zurizah, 2024) yang berjudul Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Penggunaan Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) disimpulkan bahwa dari 362 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 149 responden (41,16%), responden yang berpengetahuan baik sebanyak 126 responden (34,81%), dan responden yang berpengetahuan sedang sebanyak 87 responden (24,03%). Hasil penelitian ini mengatakan kurangnya pengalaman responden kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan pada seseorang.

Hasil penelitian (Siregar, 2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi MOW dengan minat PUS terhadap alat kontrasepsi disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang lebih dominan yaitu sebanyak 34 responden (73,8%), responden yang berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (13,1%), dan responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (13,1%). Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh

dari tenaga kesehatan sehingga mempengaruhi minat untuk menggunakan kontrasepsi dan pendidikan yang rendah mempengaruhi dalam menggunakan kontrasepsi.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa rendahnya tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kontrasepsi non hormonal, seperti MOW, MAL, dan IUD, disebabkan oleh keterbatasan informasi yang diterima. Minimnya edukasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan maupun sumber informasi lain mengakibatkan para responden tidak memahami secara menyeluruh manfaat, cara kerja, dan efektivitas metode non hormonal tersebut. Hal ini berkontribusi terhadap kurangnya minat dan kepercayaan responden dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang tersebut. Asumsi saya berkaitan langsung dengan rata-rata responden memiliki jarak kehamilan yang terlalu dekat sehingga rendahnya pengetahuan wanita usia subur tentang jenis-jenis kontrasepsi, khususnya metode jangka panjang, menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya jarak kehamilan yang terlalu dekat. Kurangnya edukasi, ketergantungan pada metode jangka pendek, serta minimnya pemahaman terhadap risiko medis dari kehamilan yang berdekatan

5.3.2 Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi Hormonal di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, pengetahuan wanita usia subur tentang KB Hormonal di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025 dengan kategori baik sejumlah 15 responden (50%), kategori cukup sejumlah 11 responden (37%), dan kategori kurang sejumlah 4 responden (13%). Pengetahuan (*Knowledge*) adalah



pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan atau menjalin sebuah pikiran dengan kenyataan atau dengan pikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman mengenai sebab-akibat (kausalitas) yang hakiki dan universal (Nugroho & Mardhiati, 2024).

Hasil Penelitian (Nugroho & Mardhiati, 2024) yang berjudul Determinan yang berhubungan dengan penggunaan KB Hormonal pada wanita usia subur disimpulkan bahwa terdapat 80 responden yang dimana responden yang berpengetahuan baik sebanyak 55 responden (71,4%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 25 responden (45,5%). Hal ini terkait dengan banyaknya reponden yang mendapatkan informasi dengan baik berarti responden yang berpengetahuan baik berpotensi menggunakan KB Hormonal dibandingkan dengan responden kategori berpengetahuan kurang.

Hasil Penelitian (Kriswidiani et al., 2024) yang berjudul Gambaran pengetahuan akseptor KB terhadap efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal di puskesmas Bumi Restu provinsi Lampung disimpulkan bahwa responden mayoritas pengetahuan cukup tentang efek samping sebanyak 39 responden (47,6%), responden berpengetahuan baik sebanyak 28 responden (18,3%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (18,3%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa semakin bertambahnya umur dimana dari 82 responden terdapat 39 responden (47,6%) responden berumur >35 tahun. Hal ini mengatakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengalaman dan informasi yang didapatkan sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin luas dan semakin baik.



Hasil penelitian yang berjudul Deskripsi pengetahuan ibu tentang KB Suntik 3 bulan di puskesmas Bontobahari Bulukumba menunjukkan bahwa dari 38 responden didapatkan 15 responden berpengetahuan baik (39,48%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 13 responden (34,21%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (26,31%). Hal ini mengatakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin cepat menerima dan memahami informasi, dan faktor yang lainnya adalah umur semakin bertambahnya umur maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikiran.

Menurut asumsi peneliti, bahwa Gambaran pengetahuan responden berpengetahuan baik pada wanita usia subur tentang kontrasepsi KB Hormonal di Klinik Pratama Kasih Bunda paling banyak berpengetahuan baik sejumlah 15 responden (50%), hal ini dikarenakan Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa tingginya tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi hormonal, seperti pil KB, suntik, dan implan, dipengaruhi oleh frekuensi paparan informasi dan pengalaman pribadi atau lingkungan yang lebih sering menggunakan metode ini. Sumber informasi yang diperoleh, baik dari tenaga kesehatan maupun lingkungan sekitar, cenderung lebih fokus pada metode hormonal, sehingga pengetahuan responden menjadi lebih baik terhadap jenis ini. Namun, dominasi informasi terhadap kontrasepsi hormonal juga menyebabkan kurangnya wawasan tentang alternatif lain, sehingga pilihan metode kontrasepsi menjadi terbatas.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada wanita usia subur tentang jenis-jenis kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025 serta pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang Kontrasepsi non hormonal lebih banyak berpengetahuan cukup.
2. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang Kontrasepsi Hormonal lebih banyak berpengetahuan baik.

6.2 Saran

a. Bagi Klinik Pratama Kasih Bunda

Untuk petugas kesehatan di Klinik Pratama Kasih Bunda agar tetap meningkatkan pelayanan kontrasepsi dan penjelasan dalam pemilihan metode kontrasepsi bagi wanita usia subur agar dapat memilih metode yang cocok dan baik untuknya.

b. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Melalui ini diharapkan institusi pendidikan kesehatan dapat meningkatkan penyuluhan mengenai metode kontrasepsi yang baik dan cocok untuk wanita usia subur kepada masyarakat luas agar ketika dalam pemilihannya lagi tidak bingung dan cocok untuk mereka.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya



Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian seperti dalam penambahan bentuk variabelnya yaitu sikap, perilaku, dan faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan kontrasepsi untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas lagi.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Mutiara; Priyatno, A. D.; & Zaman, C. (2024). Analisis Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 9(2): 440-446.
- Direktorat Kesehatan Keluarga. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. *Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1(November), 1–286.
- Hasibuan, S., & Pane, A. H. (2022). Hubungan Antara Tingkat pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Sipiongot. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 21(2): 138–144.
- Haslan, H., & Indryani, I. (2020). Hubungan Penggunaan KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1): 347–352.
- Heriaty Berutu. (2023). *Buku Bencana Tanah Longsor (Tinjauan melalui Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat)*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing.
- Jannah, R.. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur (Pus) Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2): 2615–109.
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Profil Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kesehatan, P. (2023). Profil Statistik Kesehatan 2023. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1): 1–14.
- Kriswidiani, Y. N., Kusmiyanti, M., & Susilo, W. H. (2024). Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Terhadap Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Di Puskesmas Bumi Restu Provinsi Lampung. *Journal Of Pubnursing Sciences*, 02(1): 17-21.



- Kusumawardani, P. A., & Azizah, N. (2021). *Konsep Kependudukan dan KIE Dalam Pelayanan KB*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Maulinda, A. V., & Anggraini, W. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2): 284–290.
- Melati, dkk. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*.
- Monayo, E. R. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Minat Pengguna Kontrasepsi Hormonal Dibandingkan Non Hormonal. *Jambura Nursing Journal*, 3(2): 49–58.
- Nugroho, M. O., & Mardhiati, R. (2024). Determinan yang berhubungan dengan penggunaan KB hormonal pada wanita usia subur. *Journal Of Public Health Innovation*, 5(1), 130–139.
- Pratiwi, dkk (2024). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi IUD Di Perumahan Grand Vienna Kelur. *Midwifery Health Journal*, 9(2).
- Siregar, R. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Pus tentang Alat Kontrasepsi Mow dengan Minat PUS terhadap Alat Kontrasepsi MOW di Praktek Bidan Hj. R Batubara Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(2), 1–8.
- Suraiya, A, dkk. (2022). Literatur Review: Penggunaan KB Implant Progestin terhadap Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 1(2), 723–729.
- Zurizah, Yuhemy & Sari, Intan. (2024). Studi Deskriptif Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Penggunaan Kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Lahir (AKDR). *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 14(1): 1–7.



Lampiran 1 Kuisisioner

**INFORMED CONSENT
(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Tanggal :

Nama/Inisial :

Umur :

Dengan ini saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh Desilianis Sarumaha dengan judul “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi Di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025”.

Saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini, saya berharap jawaban yang saya berikan dijaga kerahasiaannya. Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Medan, 2025
Yang Membuat Pernyataan

(.....)



KUISIONER

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG
JENIS-JENIS KONTRASEPSI DI KLINIK PRATAMA**

KASIH BUNDA TAHUN 2025.

A. Identitas Reponden

Nama :

Umur :

Apakah anda sedang menggunakan KB? Ya Tidak

Jika Ya KB apa yang sedang anda gunakan

B. Pengetahuan

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda ceklis (X) pada jawaban yang benar dan tepat.

KONTRASEPSI NON HORMONAL

Metode Amenore Laktasi (MAL)

1. Apa yang dimaksud dengan Metode Amenore Laktasi (MAL) ?
 - a. Metode kontrasepsi alami yang bergantung pada menyusui eksklusif
 - b. Penggunaan alat kontrasepsi hormonal saat menyusui
 - c. Penggunaan alat kontrasepsi menggunakan alat setelah melahirkan
 - d. Metode pencegah kehamilan dengan mengatur siklus menstruasi
2. Sampai berapa bulan setelah melahirkan MAL dapat digunakan?
 - a. 1 Bulan
 - b. 3 Bulan
 - c. 6 Bulan



d. 12 Bulan

3. Syarat utama agar MAL efektif sebagai kontrasepsi adalah ?

- a. Bayi harus mendapatkan makanan tambahan
- b. Ibu belum mengalami menstruasi setelah melahirkan
- c. Bayi harus tidur lebih lama di malam hari
- d. Ibu harus menggunakan alat kontrasepsi tambahan.

4. Bagaimana cara menyusui agar MAL efektif sebagai kontrasepsi?

- a. Menyusui bayi setiap 4-6 jam sekali
- b. Menyusui bayi sesekali dengan susu formula
- c. Menyusui bayi kapan pun ia ingin (on demand)
- d. Memberikan ASI hanya pada malam hari

5. Apa yang terjadi, jika ibu memberikan susu formula kepada bayinya?

- a. Efektivitas MAL menurun
- b. Efektivitas MAL meningkat
- c. Tidak berpengaruh terhadap efektivitas MAL
- d. Bayi akan lebih sehat

Soal Metode KB Kalender

1. Bagaimana cara menentukan masa subur dalam metode kalender

- a. Dengan memeriksa suhu tubuh basal dan lendir serviks
- b. Dengan menghitung rata-rata panjang siklus menstruasi selama beberapa bulan terakhir.
- c. Dengan melakukan USG setiap bulannya
- d. Dengan menghitung 6 bulan kedepan



2. Bagaimana cara menentukan masa subur menggunakan metode kalender jika haid nya teratur?
 - a. Hari ke-12 hingga hari ke-16 dihitung dari haid pertama
 - b. Hari ke 25 dari haid pertama
 - c. Hari ke 1 sejak haid
 - d. Seminggu sebelum haid
3. Apa kelemahan utama metode kalender sebagai kontrasepsi?
 - a. Tidak bisa digunakan oleh wanita yang haidnya teratur
 - b. Tidak bisa digunakan oleh wanita dengan siklus menstruasi tidak teratur
 - c. Membutuhkan alat kontrasepsi tambahan
 - d. Mengandung efek samping hormonal
4. Bagaimana cara meningkatkan efektivitas metode kalender?
 - a. Berhenti mencatat siklus menstruasi setelah 3 bulan
 - b. Menghindari hubungan seksual sepenuhnya
 - c. Menggunakan pil KB bersamaan dengan metode ini
 - d. Menggunakan tambahan metode lain seperti kondom selama masa subur.
5. Siapa yang paling cocok menggunakan metode kalender sebagai kontrasepsi?
 - a. Wanita dengan siklus haid yang tidak teratur
 - b. Pasangan yang ingin menunda kehamilan secara alami tanpa alat kontrasepsi
 - c. Wanita yang sering lupa mencatat siklus haid
 - d. Pasangan yang tidak masalah jika terjadi kehamilan



Soal KB Kondom

1. Kapan kondom harus dipakai agar efektif mencegah kehamilan?
 - a. Setelah ejakulasi
 - b. Saat berhubungan seksual hampir selesai
 - c. Sebelum berhubungan seksual
 - d. Setelah pasangan selesai berhubungan
2. Apa yang harus dilakukan jika kondom sobek saat digunakan?
 - a. Tetap melanjutkan hubungan seksual karena masih ada perlindungan sebagian.
 - b. Segera menghentikan hubungan seksual dan mempertimbangkan kontrasepsi darurat.
 - c. Tidak perlu melakukan apa pun karena resiko kehamilan sangat kecil.
 - d. Menggunakan plastik di kondom dengan memakai dua lapis untuk keamanan
3. Apa alasan utama kondom memiliki tanggal kadaluwarsa?
 - a. Agar pengguna tidak lupa membeli kondom baru
 - b. Karena bahan kondom bisa membuka dan beresiko sobek sering berjalannya waktu.
 - c. Agar produsen bisa terus bisa menjual produk baru
 - d. Untuk memastikan kondom memiliki aroma yang segar.
4. Apa langkah pertama yang harus dilakukan sebelum menggunakan kondom?
 - a. Memeriksa tanggal dan kondisi kemasan
 - b. Langsung memasang kondom tanpa pemeriksaan



- c. Meniup kondom untuk memastikan tidak bocor
 - d. Mencuci kondom sebelum digunakan
5. Apa kelebihan kondom dibandingkan metode kontrasepsi lainnya?
- a. Mudah diperoleh dan tidak memerlukan resep dokter
 - b. Tidak memiliki resiko kegagalan
 - c. Bisa digunakan kembali beberapa kali
 - d. Tidak memerlukan pemeriksaan kesehatan sebelum digunakan.

Soal KB IUD

1. Bagaimana cara pemasangan IUD yang benar?
- a. Diminum setiap hari pada jam yang sama
 - b. Ditempelkan di kulit bagian dalam lengan
 - c. Dimasukkan ke dalam rahim oleh tenaga medis
 - d. Disuntikkan setiap 3 bulan sekali.
2. Bagaimana cara mengetahui bahwa IUD masih terpasang dengan benar?
- a. Merasakan benang IUD di dalam vagina
 - b. Melakukan USG setiap bulannya
 - c. Mengonsumsi pil KB sebagai tambahan
 - d. IUD akan terlihat dari luar tubuh
3. Berapa lama efektivitas IUD dalam mencegah kehamilan?
- a. 1 Tahun
 - b. 3 Tahun
 - c. 5 Tahun
 - d. 10 Tahun



4. Siapa yang tidak disarankan menggunakan IUD?

- a. Wanita yang baru melahirkan
- b. Wanita dengan infeksi panggul aktif
- c. Wanita yang belum menikah
- d. Wanita yang mengalami haid teratur

Soal KB Metode Operasi Wanita (MOW)/Tubektomi

1. Siapa yang biasanya menjadi kandidat untuk melakukan Tubektomi?

- a. Wanita yang belum memiliki anak
- b. Wanita yang masih ingin memiliki anak di masa depan
- c. Wanita yang sudah memiliki cukup anak dan tidak ingin hamil lagi
- d. Wanita yang ingin menunda kehamilan sementara

2. Apa keuntungan utama Tubektomi dibandingkan metode kontrasepsi lainnya?

- a. Tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi lainnya
- b. Mengurangi resiko kanker rahim
- c. Dapat meningkatkan gairah seksual
- d. Dapat menunda menopause

3. Kapan waktu terbaik untuk melakukan Tubektomi?

- a. Kapan saja tanpa pertimbangan kondisi kesehatan
- b. Setelah melahirkan atau bersamaan dengan operasi sesar
- c. Saat menstruasi berlangsung
- d. Saat sedang mengalami infeksi panggul

4. Mengapa Tubektomi dianggap sebagai metode kontrasepsi permanen?



- a. Karena sulit untuk disambungkan kembali
- b. Karena mudah disambungkan
- c. Karena sel telur tidak lagi di produksi setelah operasi
- d. Karena ditambah metode kontrasepsi lain.

KONTRASEPSI HORMONAL

Soal Pil Kombinasi

1. Kapan waktu paling tepat untuk mulai mengonsumsi pil KB kombinasi?
 - a. Hari pertama atau kelima siklus haid
 - b. Saat ovulasi terjadi
 - c. Setelah menstruasi berhenti
 - d. Setelah hubungan seksual pertama
2. Bagaimana cara mengonsumsi pil KB kombinasi agar efektif?
 - a. Diminum setiap hari pada waktu yang sama
 - b. Diminum dua kali sehari untuk perlindungan lebih baik
 - c. Diminum hanya saat berhubungan seksual
 - d. Diminum hanya saat ovulasi terjadi
3. Apa yang harus dilakukan jika lupa minum pil KB satu hari?
 - a. Tidak perlu diminum lagi, lanjutkan seperti biasa
 - b. Langsung minum dua pil keesokan harinya
 - c. Minum pil yang terlupa segera setelah ingat dan lanjutkan jadwal seperti biasa
 - d. Berhenti menggunakan pil dan ganti metode kontrasepsi lainnya.
4. Siapa yang tidak disarankan menggunakan pil KB kombinasi?



- a. Wanita yang baru menikah
- b. Wanita dengan tekanan darah tinggi dan dia atas 35 tahun
- c. Wanita yang ingin mempertahankan kehamilan selama 1-2 bulan
- d. Wanita yang memiliki siklus haid teratur

Soal Pil Progestin

1. Siapa yang paling disarankan menggunakan pil KB progestin dibandingkan pil Kombinasi?

- a. Wanita yang mengalami siklus haid teratur
- b. Wanita yang memiliki riwayat tekanan darah tinggi
- c. Wanita yang ingin menambah berat badan
- d. Wanita yang ingin haidnya lebih lama

2. Kapan waktu yang tepat mulai mengonsumsi pil KB progestin?

- a. Hari pertama atau kelima siklus haid
- b. Saat ovulasi terjadi
- c. Kapan saja dalam siklus haid, tetapi perlu perlindungan tambahan selama 48 jam.
- d. Setelah berhubungan seksual pertama kali

3. Mengapa pil KB progestin cocok untuk ibu menyusui?

- a. Karena tidak mempengaruhi produksi ASI
- b. Karena membuat ASI lebih kental
- c. Karena meningkatkan hormon estrogen dalam tubuh
- d. Karena mempercepat kembalinya siklus haid

4. Apa yang terjadi jika seseorang wanita berhenti menggunakan pil KB



progestin?

- a. Kesuburan akan langsung kembali normal
- b. Akan mengalami menstruasi berat dalam waktu satu minggu
- c. Tidak akan mengalami haid selama beberapa bulan
- d. Akan mengalami menopause lebih cepat.

5. Jika seseorang wanita lupa minum pil KB progestin selama lebih dari 12 jam, apa yang harus dilakukan?

- a. Minum pil yang lupa segera dan lanjutkan jadwal seperti biasa
- b. Tidak perlu minum pil lagi
- c. Minum dua pil 2 hari kemudian
- d. Hentikan penggunaan pil dan mulai kembali bulan depan

Soal KB Suntik 1 Bulan.

1. Bagaimana cara penggunaan KB 1 Bulan?

- a. Diminum setiap Hari
- b. Ditempelkan di bawah kulit
- c. Disuntikkan oleh tenaga medis
- d. Ditanam dalam rahim.

2. Apa kandungan utama dalam KB Suntik 1 bulan?

- a. Hormon tetoterone
- b. Hormon progestin saja
- c. Hormon estrogen dan progestin
- d. Zat antibodi

3. Kapan waktu yang tepat untuk mendapatkan injeksi KB 1 Bulan.



- a. Hari ke-1 hingga ke-5 siklus menstruasi
- b. Saat sedang hamil
- c. Kapan saja tanpa aturan
- d. Setelah menopause.

4. Seberapa sering KB suntik 1 bulan harus diberikan?

- a. Setiap 3 bulan
- b. Setiap 1 tahun
- c. Hanya sekali seumur hidup
- d. Setiap bulan.

5. Dimana kah lokasi penyuntikkan KB suntik 1 bulan?

- a. Dibawah kulit lengan
- b. Di otot bokong
- c. Di dalam rahim
- d. Tidak dimana-mana

Soal KB Suntik 3 Bulan

1. Apa kandungan yang utama dalam KB Suntik 3 Bulan?

- a. Hormon estrogen dan progesteron.
- b. Hormon Testoterone
- c. Hanya Hormon Progestin
- d. Zat antibodi

2. Kapan waktu yang tepat untuk mendapatkan injeksi pertama KB suntik 3 Bulan?

- a. Saat sedang hamil



- b. Hari ke-1 hingga hari ke-7 siklus menstruasi
 - c. Kapan saja boleh disuntikkan
 - d. Saat sedang suka untuk disuntikkan
3. Seberapa sering KB suntik 3 bulan harus diberikan?
- a. Setiap bulan
 - b. Setiap 6 bulan
 - c. Hanya sekali seumur hidup
 - d. Setiap 3 Bulan
4. Apa yang harus dilakukan jika terlambat mendapatkan injeksi KB 3 Bulan?
- a. Segera melakukan injeksi tanpa perlu tambahan kontrasepsi
 - b. Menggunakan kontrasepsi tambahan seperti kondom selama 7 hari setelah injeksi.
 - c. Menunggu sampai menstruasi berikutnya.
 - d. Minum pil KB sebagai pengganti injeksi.
5. Bagaimana cara kerja KB suntik 3 bulan dalam mencegah kehamilan?
- a. Menghancurkan sel-sel yang masuk
 - b. Menghentikan produksi sel telur secara permanen
 - c. Mengurangi kadar testoteron dalam tubuh.
 - d. Mengentalkan lendir serviks dan mencegah ovulasi.

Soal KB Implan

1. Bagaimana cara penggunaan kontrasepsi Implan ?
- a. Ditempatkan di dalam rahim
 - b. Ditempatkan di bawah kulit



- c. Diminum secara oral
 - d. Disuntikkan
2. Berapa lamakah masa efektivitas alat kontrasepsi Implan?
- a. 1 Tahun
 - b. 2 Tahun
 - c. 3 Tahun
 - d. 4 Tahun
3. Siapa yang boleh memasang KB Implan?
- a. Diri sendiri
 - b. Bidan atau Dokter
 - c. Teman akrab
 - d. Dukun
4. Kapan waktu yang tepat untuk pemasangan KB Implan?
- a. Saat sedang menstruasi hari ke-1 hingga ke-7
 - b. Kapan saja tanpa aturan
 - c. Saat sedang hamil
 - d. Saat tidak menstruasi
5. Apakah kunjungan ulang setiap bulan diperlukan dalam menggunakan KB Implan?
- a. Diperlukan kunjungan tiap bulannya.
 - b. Kunjungan 6 kali dalam setahun dengan tidak ada keluhan
 - c. Kunjungan setiap hari
 - d. Tidak diperlukan kunjungan tiap bulannya jika tidak ada keluhan.



e. Tidak ada jawaban yang benar

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



Jawaban Kuisisioner

KONTRASEPSI HORMONAL				
Soal Metode Amenore Laktasi (MAL)	Soal KB Metode Kalender	Soal KB Kondom	Soal KB IUD	Soal KB Tubektomi
1. A	1. B	1. C	1. C	1. C
2. C	2. A	2. B	2. A	2. A
3. B	3. B	3. B	3. D	3. B
4. C	4. D	4. A	4. B	4. A
5. A	5. B	5. A		
KB NON HORMONAL				
Soal KB Pil Kombinasi	Soal Pil Progestin	Soal KB Suntik 1 Bulan	Soal KB suntik 3 Bulan	Soal KB Implan
1. A	1. B	1. C	1. C	1. B
2. A	2. C	2. C	2. B	2. C
3. C	3. A	3. A	3. D	3. B
4. B	4. D	4. D	4. B	4. A
	5. A	5. B	5. D	5. D



Lampiran 2 Surat Etik Penelitian



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 062/KEPK-SE/PE-DT/V/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Desilianis Sarumaha
Principal In Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

**"Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi
Di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 08 Mei 2025 sampai dengan tanggal 08 Mei 2026.

This declaration of ethics applies during the period May 08, 2025 until May 08, 2026.

May 08, 2025
Chairperson

Mestiana Br. Suro, M.Kep. DNSc.



Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 08 Mei 2025

Nomor : 621/STIKes/Klinik-Penelitian/V/2025
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:
Pimpinan Klinik Pratama Kasih Bunda
di
Tempat,

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

No	Nama	NIM	Judul
1	Desilianis Sarumaha	022022004	Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi Di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br Haro, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian



KLINIK PRATAMA KASIH BUNDA
IZIN.NO.45/440/KP/DS/I/2019
Jl. Perintis Baru Desa Purwodadi
Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang
HP : 081396056525
082277816974

No : 03/SKP/PKKB/V/2025
Lampiran :
Perihal : **Balasan Ijin Penelitian**

Kepada Yth
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Di Tempat
Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat saudara yang bernomor 621/STIKes/Klinik-Penelitian/V/2025 perihal permohonan ijin penelitian di Klinik Pratama Kasih Bunda maka dengan ini kami sampaikan bahwa

Nama : Desilianis Sarumaha
NIM : 022022004
Judul : **Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi
Di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025**

Dengan ini menyatakan bahwasanya nama tersebut telah diterima untuk melakukan survey penelitian, demikian surat ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sesuai keperluan.

Purwodadi, 28 Mei 2025

Penanggung jawab



Ebn Ronilda Tambunan, S, SiT, M. Kes



Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian







Lampiran 6 Hasil Penelitian

NO	NAMAR	UMUR	KB YANG DIGUNAKAN	KB Non Hormonal																				Jumlah	Ketertarikan						
				MAL					Metode Kalender					Kondom					IUD							Tubekтоми					
				P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P1			P2	P3	P4			
1	Ny.Y	26	Suntik 1 Bulan	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	9	Kurang	
2	Ny.A	29	Suntik 1 Bulan	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	3	Cukup	
3	Ny.R	25	Suntik 3 Bulan	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	9	Kurang		
4	Ny.N	33	Implan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	8	Baik	
5	Ny.R	32	Suntik 1 B	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	8	Baik



6	Ny . C	24	Su nti k 3 B ul an	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	7	K u r a n g
7	Ny . P	28	Su nti k 3 B ul an	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	C u k u p
8	Ny . D	25	Su nti k 1 B ul an	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	C u k u p
9	Ny . K	25	I m p l an	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	2	B a i k
10	Ny . A	27	Su nti k 1 B ul an	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	C u k u p
11	Ny . B	35	Su nti k 1 B ul an	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	C u k u p
12	Ny . I	28	Su nti k 3 B	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	C u k u p



13	Ny . E	31	Su nti k 1 B u l a n	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	9	K u r a n g
14	Ny . D	30	Su nti k 1 B u l a n	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	K u r a n g
15	Ny . L	25	Pi l K o m b i n a s i	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	C u k u p
16	Ny . A	28	Su nti k 1 B u l a n	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	C u k u p
17	Ny . M	29	Su nti k 1 B u l a n	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	B a i k
18	Ny . J	28	Su nti k 1 B u l a n	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	9	B a i k
1	N	3	Su	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	C



26	Ny . T	32	Suntik 1 Bulan	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	Kurang	
27	Ny . B	28	Suntik 1 Bulan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	Baik	
28	Ny . M	27	Suntik 3 Bulan	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	Cukup	
29	Ny . A	30	Suntik 3 Bulan	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	7	Cukup	
30	Ny . R	31	Suntik 1 Bulan	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	5	Cukup



KB Hormonal																				Ju m l a h	Ke ter an ga n				
Pil Kombina si				Pil Progestin					Suntik 1 Bulan					Suntik 3 Bulan					Implan						
P 1	P 2	P 3	P 4	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5		
0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	Ku ran g
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	Cu ku p
1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	Ku ran g
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	2	Ba i k
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	2	Ba i k
1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	Ku ran g
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	Ba i k
1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	Cu ku p
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	Ba i k
1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	Ba i k
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	Cu ku p
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	Ba i k
1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	Ku ran g
0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	Cu ku p
1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	Cu ku p



1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	2	Ba
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	Ba
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	Ba
1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	Cu
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	2	Ba
1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	Cu
1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	Cu
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	Ba
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	Ba
1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	Cu
1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	Cu
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	Ba
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	2	Ba
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	2	Ba
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	Cu



Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	a	0	.0
	Total	30	100.0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	50



Lampiran 10 Hasil Turnitin

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG
JENIS-JENIS KONTRASEPSI DI KLINIK PRATAMA KASIH BUNDA
TAHUN 2025

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	4%
2	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	2%
3	repository1.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	2%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	Eka Trismiyana, Andoko Andoko, Agus Sutiadi. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Di Pt. Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung", Malahayati Nursing Journal, 2021 Publication	1%
6	jurnal.fkunisa.ac.id Internet Source	1%
7	ojs.stikeskeluargabunda.ac.id Internet Source	1%
8	dokumen.tips Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	<1%
10	eprints.stikeshamzar.ac.id Internet Source	<1%



11	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan <small>Student Paper</small>	<1 %
12	jurnalhost.com <small>Internet Source</small>	<1 %
13	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang <small>Student Paper</small>	<1 %
14	Baiq Yuni Fitri Hamidiyanti, Mutiara Rachmawati Suseno, Ati Sulianty, Ida Ayu Rusdita. "Studi Kasus : Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny. A Akseptor KB MOW", Indonesian Health Issue, 2023 <small>Publication</small>	<1 %
15	jurnal.uimedan.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
16	ejournal.stikku.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
17	journal.arikesi.or.id <small>Internet Source</small>	<1 %
18	www.rosyid.info <small>Internet Source</small>	<1 %
19	jkg-udayana.org <small>Internet Source</small>	<1 %
20	mafiadoc.com <small>Internet Source</small>	<1 %
21	Normalita Puspitasari, Enny Fitriahadi. "Pengetahuan ibu tentang pneumoniapada balita mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan", JHeS (Journal of Health Studies), 2018 <small>Publication</small>	<1 %
22	es.scribd.com <small>Internet Source</small>	<1 %



23	id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
25	docplayer.info Internet Source	<1 %
26	pasca.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
27	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.rumah-tanahdijual.com Internet Source	<1 %
29	Novi Wulansari, Erlina Sari. "PENGARUH KONSELING KB TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR DALAM MEMILIH KB YANG TEPAT", <i>Maternal Child Health Care</i> , 2023 Publication	<1 %
30	Jumeysi Herlina Irawan, Suci Rahmawati, Ramya Rachmawati. "GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN PARASETAMOL PADA MAHASISWA NON KESEHATAN FAKULTAS MIPA UNIVERSITAS BENGKULU", <i>Jurnal Kesehatan Tambusai</i> , 2022 Publication	<1 %
31	Siti Komariyah, Erma Herdyana. "Hubungan Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)tentang Kanker Serviks dengan Minat Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks", <i>JURNAL KEBIDANAN</i> , 2021 Publication	<1 %
32	ppnijateng.org Internet Source	<1 %



Lampiran 11 Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Desilianis Sarumaha

Nim : 022022004

Judul : Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Faktor-Faktor
Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi di Klinik
Pratama Kasih Bunda Tahun 2025.

Dosen Pembimbing : Ibu Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes

No	Tanggal	Metode Konsultasi	Topik Konsultasi	Kritik dan Saran	Dosen Pembimbing	Paraf
1.	22 Februari 2025	Tatap Muka	Pengajuan Judul Proposal	Mencari jurnal yang sesuai dan mendukung masalah yang di dapat di Klinik.	Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Dst</i>
2.	24 Februari 2025	Tatap Muka	Konsultasi Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan latar belakang dari jurnal yang mendukung masalah yang dibahas.- Tahunnya 5 tahun terakhir buat yang terbaru- Cari data dari WHO	Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Dst</i>



				atau Kemenkes yang baru mengenai latar belakang mu. - Tujuan khususnya sesuaikan dengan masalah yang ada dan apa yang mau di cari.		
3.	25 Februari 2025	Tatap Muka	Konsultasi BAB II- BAB IV	- Bab II sesuaikan dari pengetahua n dulu baru penjelasan tentang materi KB serta BAB IV sesuaikan dengan panduan. - Data operasional bab IV sesuaikan	Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	DeH



				dengan tujuan khusus yang ada - Teknik pengumpulan data nya jelaskan secara rinci.		
			Kuisisioner	Kuisisionernya jika ada yang sudah valid gunakan itu saja.		
4.	25 Februari 2025	Tatap Muka	ACC maju sidang Proposal	Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes		<i>Deft</i>



LEMBAR KONSULTASI REVISI PROPOSAL

Nama : Desilianis Sarumaha

Nim : 022022004

Judul : Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis
Kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025.

Dosen Pembimbing : Ibu Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes

No	Tanggal	Metode	Topik Konsultasi	Saran	Dosen	Paraf
1.	13 Maret 2025	Via WA	Konsultasi Proposal	<ul style="list-style-type: none">- Penulisanya diperbaiki lagi dan sesuaikan dengan nomor halaman.- Kuisisioner mu sesuaikan dengan tujuan khusus yang sudah kamu perbaiki	Pembimbing (Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes)	
2.	14 Maret 2025	Via WA	BAB I Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none">- Judul mu dilatar belakang sesuai kan	Pembimbing (Bd. Bernadetta Ambarita,	



				dengan yang sudah di revisi di sidang proposal. - Sampul dalam tambahkan dalam proposal mu. - Tambahkan jurnal di latar belakang sesuai dengan judul yang sudah di revisi.	SST.,M.Kes)	
3.	15 Maret 2025	Via WA	Revisi Proposal	Sudah ACC silahkan lanjut ke penguji.	Pembimbing (Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes)	<i>Deft</i>
4.	15 Maret 2025	Via WA	Proposal BAB I-IV	ACC dan Kembali ke pembimbing	Penguji I (Bd. Risda Mariana Manik, SST.,M.K.M)	<i>RP</i>
5.	16 Maret	Via	Proposal	- Judul mu	Penguji II	<i>Jump</i>



	2025	WA	BAB I-IV	gak ada lebih baiknya lebih ke jenis-jenis karna kontrasepsi hormonal dan non hormonal kamu buat.	(Bd. Desriati Sinaga, SST.,M.Keb)	
6.	17 Maret 2025	Via WA	Proposal BAB I-IV	<ul style="list-style-type: none">- Dilengkapi kata pengantar nya dan diganti menjadi proposal bukan laporan tugas akhir.- Penulisan awal bab tidak di bold tapi sub bab yang di bold di daftar isi.	Penguji II (Bd. Desriati Sinaga, SST.,M.Keb)	<i>Jkup</i>
7.	18 Maret	Via	Proposal	- Di BAB III		



	2025	WA	BAB I-IV	penulisan bagan nya mohon diperbaiki lagi sesuai panduan - Data operasional nya sesuaikan dengan tujuan khusus - Perhatikan penulisan daftar pustakanya rapikan dnegan benar dan tepat.		
8.	19 Maret 2025	Via WA	Proposal BAB I-IV	Sudah ACC dan kembali ke pembimbing.	Penguji II (Bd. Desriati Sinaga, SST.,M.Keb)	<i>Shup</i>
9.	20 Maret 2025	Via WA	Proposal BAB I-IV	Sudah ACC dan Lanjut ke selanjutnya.	Pembimbing (Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes)	<i>Defa</i>



LEMBAR KONSULTASI HASIL PENELITIAN

Nama : Desilianis Sarumaha

Nim : 022022004

Judul : Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis

Kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025.

Dosen Pembimbing : Ibu Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes

No	Tanggal	Metode	Topik Konsultasi	Saran	Dosen	Paraf
1.	07 Juni 2025	Tatap Muka	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none">- Jika hasil penelitian sudah keluar kata laporan proposal diubah menjadi laporan tugas akhir, sesuaikan dengan panduan- Tanda persetujuan proposal diubah menjadi tanda persetujuan skripsi, STIKes jangan di singkat.- Buat berapa	Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	



				jumlah sampelnya setelah melakukan penelitian - Dibuat ketetapan kuesionernya setelah di uji valid		
2.	09 Juni 2025	Via WA	Hasil Penelitian	- Lengkapi apa saja yang ada di daftar isi sesuai panduan, bab 5 dan 6 - Masukkan tabel hasil penelitian di daftar isi sesuaikan dengan panduan.	Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Dett</i>
3.	10 Juni 2025	Via WA	Hasil Penelitian	- Master data mu jumlahkan hasil penelitiannya supaya bisa buat hasil.	Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Dett</i>
4.	12 Juni 2025	Tatap Muka	Hasil Penelitian	- Sesuaikan dengan panduan skripsi supaya	Bd. Bernadetta Ambarita,	<i>Dett</i>



				baik dan tepat	SST.,M.Kes	
5.	13 Juni 2025	Tatap Muka	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none">- Hasil penelitianmu sesuaikan dengan tujuan khusus.- Jika KB Hormonal dan Non Hormonal begitu juga hasil penelitiannya buat. Berarti ada 2 tabel.	Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Defk</i>
6.	14 Juni 2025	Tatap Muka	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none">- Pembahasan cari jurnal yang mendukung dari penelitianmu jelaskan- Sesuaikan dengan panduan.	Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Defk</i>
7.	15 Juni 2025	Via WA	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan asumsimu yang jelas dan apakah berhubungan dengan wawancara pada saat pengisian	Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Defk</i>



				kuisisioner		
8.	16 Juni 2025	Tatap Muka	Hasil Penelitian	ACC dan lanjut Sidang Skripsi.	Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes	<i>Defk</i>

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



LEMBAR KONSULTASI SETELAH SIDANG

Nama : Desilianis Sarumaha

Nim : 022022004

Judul : Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Jenis-Jenis

Kontrasepsi di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2025.

Dosen Pembimbing : Ibu Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes

No	Tanggal	Metode	Topik Konsultasi	Saran	Dosen	Paraf
1.	20 Juni 2025	Via WA	Revisi Sidang LTA	- Lengkapi Tujuan khususnya sesuaikan dengan kuisisioner	Pembimbing (Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes)	
2.	21 Juni 2025	Via WA	Revisi Perbaikan LTA	- Sesuaikan dengan panduan dan apa saja yang perlu dimasukkan ke dalam nya. - Konsultasi Abstrak.	Pembimbing (Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes)	
3.	23 Juni	Tatap	Revisi	ACC dan	Pembimbing	

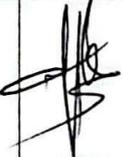


	2025	Muka	Perbaikan LTA	lanjut ke penguji.	(Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes)	<i>Defk</i>
4.	26 Juni 2025	Via WA	Revisi Sidang LTA	<ul style="list-style-type: none">- Di Tujuan khusus pisahkan tujuan untuk KB hormonal dan KB non Hormonal.- Skala Guttman itu untuk sikap cari untuk pengetahuannya.- Jelaskan berapa soal untuk KB hormonal maupun KB non hormonal yang sudah valid.- Untuk lampiran	Penguji I (Bd. Risda Mariana Manik, SST.,M.K.M)	<i>2/2</i>



				<p>hormonal dan KB non hormonal.</p> <ul style="list-style-type: none">- Jelaskan Jumlah kuisisioner- Tuliskan waktu penelitian yang benar.- Penerapan etika penelitian kepada responden tolong diperjelas.- Saran fokuskan dengan permasalahan yang ditemukan dalam hasil penelitian.		
7.	30 Juni 2025	Via WA	Revisi Perbaikan LTA	<ul style="list-style-type: none">- Di tabel hasil penelitian presentase hasil tidak	Penguji II (Bd. Desriati Sinaga, SST., M.Keb)	



				usah ditambahka n % lagi. - Disaran untuk peneliti selanjutnya variabel apa yang kamu sarankan. - Daftar pustska sesuaikan dengan panduan.		
8.	30 Juni 2025	Tatap Muka	<i>Abstrack</i> Bahasa Inggris	- Konsultasi <i>Abstrack</i>	Amando Sinaga, S.Pd., M.Pd	
9.	2 Juli 2025	Via WA	Revisi Perbaik an LTA	- ACC dan kembali ke pembimb ing	Penguji II (Bd. Desriati Sinaga, SST., M.Keb).	
10.	4 Juli 2025	Tatap Muka	Konsultas i LTA	- Lanjut ke Turnitin	Pembimbing (Bd. Bernadetta Ambarita, SST.,M.Kes)	



				hasil buatkan di word dan baru di copy agar terlihat jelas.		
5.	28 Juni 2025	Via WA	Revisi Perbaikan LTA	ACC dan kembali ke pembimbing.	Penguji I (Bd. Risda Mariana Manik, SST.,M.K.M	2/2
6.	24 Juni 2025	Via WA	Revisi LTA	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki semua penulisan sesuaikan dengan panduan.- Hasil survey awal apakah tidak ada lagi selain pengalaman PKL 3.- Tujuan khusus pisahkan yang KB	Penguji II (Bd. Desriati Sinaga, SST., M.Keb)	Jhup



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN